

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah secara global menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan syariah.¹ Kebutuhan tersebut muncul karena lembaga keuangan syariah tidak hanya beroperasi sebagai institusi bisnis, tetapi juga sebagai institusi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonominya. Laporan *Islamic Financial Services Board* (IFSB) menunjukkan bahwa total aset industri keuangan syariah global telah mencapai lebih dari USD 3 triliun dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.² Pertumbuhan tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki pemahaman terhadap sistem keuangan syariah serta mendorong kemampuan sumber daya manusia di sektor keuangan. Dengan demikian, perkembangan industri keuangan syariah global menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan industri tersebut.

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang

¹ A. A. Al-Harbi, "The State of Global Islamic Finance: A 47-Country Survey of Developments and Challenges," *International Journal of Social Science Research and Review* (2025), <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v8i12.3013>

² B. A. Ganaie, "Islamic Finance in the Globalized World with Special Reference to Equity Over Debt Financing," *Maqolat* 3, no. 3 (2025): 305–316, <https://doi.org/10.58355/maqolat.v3i3.153>

berkualitas.³ Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah Indonesia menembus lebih dari Rp1.028,18 triliun pada Oktober 2025, atau tumbuh 11,34 persen *year on year* dan merupakan nominal tertinggi sepanjang perkembangan industri tersebut.⁴ Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa industri keuangan syariah di Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menggairahkan aktivitas ekonomi, seperti penciptaan lapangan pekerjaan baru yang dapat mensejahterakan masyarakat. Namun kenyataannya, beberapa persoalan yang dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dunia kerja yaitu cenderung belum memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, sehingga banyaknya lulusan perguruan tinggi yang mengalami pengangguran setelah menyelesaikan proses studi dibangku perkuliahan.

Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi menjadi persoalan yang terus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun dunia industri. Karena banyak *fresh graduate* dinilai belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja karena kurangnya pengalaman praktis serta penguasaan keterampilan teknis yang memadai.⁵ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan

³ R. T. Wahyudi dan E. S. Bahri, "Conceptual Model of Sharia Compliance in Human Resource Development of Islamic Banks in Indonesia," *Indonesian Sharia Business and Economics Trends* 5, no. 1 (2025): 221-223 <https://doi.org/10.33830/isbest.v5i1.6348>

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia: Total Aset Perbankan Indonesia, Oktober 2025*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>, diakses 4 Mei 2026

⁵ Isya Rahmawati dan Hendra Prasetya, "Pengaruh Pengalaman Magang dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Gen-Z di Kota Surabaya," 4.4 (2025), 6770–77.

riil yang dihadapi di lingkungan kerja professional. Upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui program magang. Karena pentingnya pelaksanaan program magang merupakan bentuk kegiatan menambah pengalaman yang dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.⁶

Program magang memungkinkan mahasiswa memahami praktik operasional organisasi serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Program magang juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja, membangun etika, serta menumbuhkan kesiapan kerja sebelum memasuki lapangan kerja yang sesungguhnya.⁷ laporan Kemendikdasmen 2024 menunjukkan antusiasme mahasiswa mengikuti program magang cukup tinggi, yaitu mencapai 150.000, namun masih banyak mahasiswa yang belum siap menjadi tenaga kerja terampil, sehingga perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas program magang.⁸ Namun demikian, pelaksanaan program magang di berbagai perguruan tinggi masih menunjukkan variasi dalam hal kualitas pengalaman belajar dan kesiapan kerja yang diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu, efektivitas program

⁶ Sri Wahyuni, Fitri Kumalasari, dan Andry Stepahnie Titing, “Pengaruh *Internship Experience* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 dan 2019), (2023): 27-28

⁷ Putri Sintawati dan Sri Surjani Tjahjawati, “Keterkaitan Pengalaman Magang dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi pada Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung,” *Journal of Management and Digital Business* 5, no. 3 (2025): 763-777 <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i3.1843>

⁸ Gunawan, Shalsabila Shavira Zahra Putri, Mila Sartika, Aris Puji Purwatiningsih, dan Nanda Adhi Purusa. “Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Adaptabilitas Karir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.” *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 9, no. 1 (2026): 594–607. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2194>

magang menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di sektor keuangan syariah.

Upaya peningkatan efektivitas program magang perlu diarahkan pada konteks pelaksanaannya di Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah yang memiliki perkembangan industri keuangan yang cukup baik dan menjadi lokasi penempatan mahasiswa magang. Salah satu perguruan tinggi di Sumatera Barat yang melaksanakan program magang tersebut adalah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Beberapa lembaga atau industri keuangan yang menjadi wadah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terkhususnya mahasiswa program studi perbankan syariah untuk menjalani program magang dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 1. 1 Lokasi dan Industri Keuangan Sumatera Barat

NO	Lokasi	Nama Bank
1	PADANG	Bank Nagari Cabang Syariah Padang
		Bank Nagari Kantor Pusat
		BSI KCP UPI YPTK
		BSI KCP Padang Belakang Olo
		BSI KCP UNP
		BSI KCP Bandar Buat
		BSI KCP Ulak Karang
		BSI KCP Bypass
		Bank Muamalat KCP Padang
		Bank KB Bukopin Syariah Padang
		Bank Mega Syariah Padang
		Baitul Tamwil Muhammadiyah Padang
		Bank BTN Syariah
		KSPSS Korong Gadang
		KSPPS BMT Jati
		Pegadaian
2	BUKITTINGGI	Bank Nagari Syariah Bukittinggi
		BSI KCP Bukittinggi Sudirman Birugo
		Bank BTN Syariah Bukittinggi
		BPRS Haji Miskin (Pusat)
		BMT Al Hijrah

		BMT Agam Madani (Kamang Magek)
		KSPPS Al Anshari
		BPRS Jam Gadang Syariah
		Bank KB Syariah Bukittinggi
3	LUBUK BASUNG	BSI KCP Lubuk Basung
4	PARIAMAN	Bank Nagari Capem Syariah Pariaman
5	PAYAKUMBUH	BSI KCP Payakumbuh
		BPRS Carana Kiat Andalas Payakumbuh
		Bank Nagari Cabang Payakumbuh
		BPRS Taeh Baruah
		BPRS Al Makmur
		BMT Al Fataya
		BPRS Guguk Mas Makmur
6	DHARMASRAYA	Bank Nagari Capem Dharmasraya
		Baitul Tamwil Muhammadiyah Dharmasraya
7	SIMPANG EMPAT	Bank Nagari Simpang Empat
8	TANAH DATAR	Baitul Tamwil Muhammadiyah Batusangkar
		BPRS Balerang Bunto
		Koperasi Syariah UIN Batusangkar
		BMT Al Mabruk UIN Batusangkar
9	PADANG PANJANG	Bank Nagari Syariah Padang Panjang
		BSI KCP Padang Panjang
		BPRS Carana Kiat Andalas Padang Panjang
10	SAWAHLUNTO	BSI KCP Sawahlunto
11	PAINAN	BSI KCP Painan
12	SOLOK	Bank Nagari Syariah Solok
		BSI KCP Solok Selayo
		Bank Muamalat KCP Solok
13	PASAMAN TIMUR	BSI KCP Lubuk Sikaping
14	PASAMAN BARAT	BSI KCP Pasaman Sudirman
		BPRS Mentari Pasaman Saiyo
15	PADANG PARIAMAN	BSI KCP Padang Pariaman
16	PANGKALAN	BSI KCP Pangkalan

Sumber: Kelompok Mahasiswa Magang Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Tanggal 15 September-17 November 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Barat memiliki sejumlah lembaga atau industri keuangan yang menjadi tempat pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan

pada lembaga keuangan syariah yang menjadi lokasi penempatan mahasiswa magang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan magang pada beragam lembaga keuangan syariah dengan karakteristik lingkungan kerja yang berbeda-beda. Perbedaan tempat magang tersebut memungkinkan menghasilkan pengalaman, proses belajar, dan kesiapan kerja yang tidak sama pada setiap mahasiswa.

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang pesat menjadikan peluang yang sangat besar bagi lulusan pendidikan perbankan syariah. Namun, berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Sri Mulyani Indrawati selaku mantan Menteri Keuangan dalam webinar *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) yang dilansir dari berita IDN TIMES, beliau mengatakan *“lulusan program studi ekonomi syariah atau keuangan syariah di Indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam industri ekonomi syariah dalam negeri, data menunjukkan bahwa 80 hingga 90 persen sumber daya manusia industri di bidang keuangan syariah bahkan lebih banyak memperkerjakan mereka yang bukan berasal dari program studi ekonomi islam atau ekonomi syariah.”*⁹ Hal ini didukung dengan pernyataan Prof. Nur Hidayah selaku *Associate* Peneliti INDEF dan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah yang dilansir Indonesia Satu.co beliau mengatakan *“statistik perbankan juga menunjukkan adanya permasalahan di sisi kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan bidang tugas. Hanya sekira 9,1% pegawai keuangan syariah yang berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah. Artinya, 90% supply tenaga kerja*

⁹ Ridwan Aji Pitoko, “90 Persen Institusi Syariah Tidak Merekrut Sarjana Ekonomi Islam,” IDN Times, 28 Oktober 2021, <https://www.idntimes.com/business/economy/90-persen-institusi-syariah-tidak-merekrut-sarjana-ekonomi-islam-00-brqf5-fw096n> , diakses 4 Mei 2026,

perbankan dan keuangan syariah bukan berasal dari prodi ilmu ekonomi dan keuangan syariah” jelas Nur Hidayah.¹⁰

Menurut Asosiasi Bank Syariah Indonesia, salah satu tantangan utama dalam perkembangan perbankan syariah adalah masih terbatasnya tenaga kerja yang memiliki pemahaman dan kompetensi berbasis prinsip syariah. Karena pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting, karena keberhasilan operasional bank syariah sangat bergantung pada kemampuan SDM dalam mengelola produk dan layanan sesuai prinsip syariah.¹¹ Jika mahasiswa perbankan syariah belum siap bekerja di bank syariah, dikhawatirkan sebagian besar tenaga kerja di lembaga keuangan syariah akan terdiri dari individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang bersifat sementara. Artinya, pemahaman terkait mengenai prinsip-prinsip syariah hanya diperoleh dalam waktu singkat dan terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Mahasiswa perbankan syariah dituntut agar dapat mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam lembaga keuangan syariah. Karena pada dasarnya kesiapan kerja seorang mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya sangatlah penting dalam memulai kehidupan yang sebenarnya dalam dunia kerja, kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman, kemauan, dan kemampuan dalam

¹⁰ Rina Widiastuti, “Ini Tantangan Utama dalam Meningkatkan SDM Perbankan Syariah,” *IndonesiaSatu*, 5 April 2024, <https://indonesiasatu.co/detail/ini-tantangan-utama-dalam-meningkatkan-sdm-perbankan-syariah>, diakses 4 Mei 2026

¹¹ Naelul Azmi dan Rahardi Mahardika, “Problematica Sistem Ekonomi Islam di Indonesia,” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 44–64, <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.186>

menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹² Terdapat tiga atribut utama yang sangat memengaruhi kesiapan bekerja, yaitu kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja, lulusan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih tinggi agar mampu bersaing secara efektif serta memiliki kesiapan kerja yang matang saat menuju proses dalam dunia kerja.

Faktor yang menjadi pendorong dalam kesiapan kerja ada bermacam-macam. Dalam pembahasan kali ini di bidang ekonomi syariah khususnya pada perbankan syariah yaitu Pengalaman Magang. Pengalaman magang merupakan sarana pembelajaran yang membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan kerja nyata lewat kemitraan pendidikan dan industri.¹³ Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prosedur kerja, tetapi juga belajar menghadapi situasi kerja nyata, membangun etika profesional, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan organisasi. Pengalaman magang juga dipengaruhi berbagai aspek seperti mutu pembelajaran yang aplikatif dan jaringan profesional yang terbentuk selama program magang, yang berkontribusi pada kesiapan mahasiswa untuk bekerja dan pengembangan karir.

Program magang yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang baik. Lingkungan kerja bukan sekedar tempat fisik, melainkan suasana keseluruhan yang

¹² Junaidi dkk., *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 44.

¹³ Shalsabila Shavira Zahra Putri Gunawan dkk., “Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Adaptabilitas Karir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro,” *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* 9, no. 1 (2026): 594–607.

terbentuk dari hubungan antar rekan, budaya perusahaan, hingga hubungan dengan atasan. Lingkungan kerja yang sehat mampu meningkatkan produktivitas, mendorong semangat kolaborasi, dan bahkan menjaga kesehatan mental seseorang.¹⁴ Ketika seseorang merasakan lingkungan kerja yang baik, mereka akan cenderung merasakan mendapatkan lingkungan yang positif, sehingga segala bentuk tanggung jawab yang di emban akan mudah diselesaikan. Semakin baik lingkungan kerja yang dirasakan dengan tingginya dukungan serta bantuan dari rekan kerja akan memotivasi mereka dalam meningkatkan kesiapan kerja. Oleh karena itu jika mereka merasakan nyaman dalam bekerja serta rekan kerja yang bagus akan menimbulkan sesuatu yang positif dalam kesiapan memasuki dunia kerja.

Faktor yang mempengaruhi dalam kesiapan kerja selanjutnya adalah kapasitas belajar mandiri bisa disebut dengan *self directed learning*. *Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan orang lain.¹⁵ *self directed learning* juga meningkatkan pengetahuan serta prestasi pengembangan individu secara mandiri. Ketika seseorang sudah merasakan nyaman terhadap lingkungan kerja dalam proses magang, mereka bisa menerapkan model pembelajaran *self directed learning*, yang mana model pembelajaran ini guna meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran semasa

¹⁴ Muhammad Reza Furqoni, "Lingkungan Kerja: Pengertian, Jenis, Aspek, Indikator, dan Faktor," *Serupa.id*, 24 Februari 2022, <https://serupa.id/lingkungan-kerja-pengertian-jenis-aspek-indikator-faktor/>, diakses 4 Mei 2026

¹⁵ Rizky Bona Manobing Hutasoit, Atika, dan M. Ikhsan Harahap, "Pengaruh *Hybrid Learning* dan *Self-Directed Learning* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UINSU," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 14, no. 4 (2025): 1629–1641.

dibangku perkuliahan. Dengan mengaitkan beberapa faktor tersebut dimulai dari pengalaman magang dalam proses magang sehingga mendapatkan lingkungan kerja yang baik, maka mahasiswa tersebut akan melakukan model *self directed learning* agar bisa mencapai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja yang baik.

Pemilihan karir sesuai dengan kemauan yang muncul dari pengalaman magang serta lingkungan kerja positif serta kemampuan dalam belajar mandiri merupakan tahapan awal dalam perencanaan mempersiapkan diri sebelum terjun dalam dunia kerja. Dengan mempertimbangkan bahwa lembaga keuangan syariah semakin berkembang pesat, maka hal tersebut justru menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam lembaga keuangan syariah. Maka dari itu perlu diketahui bahwa suatu instansi perguruan tinggi terkhususnya Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang harus mampu menciptakan lulusan-lulusan yang bisa berdaya saing dilapangan agar mahasiswa mampu menerapkan skill serta materi yang di dapat pada masa kuliah dengan baik di dunia kerja. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata. Selama menjalani magang, mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan kerja yang memiliki budaya organisasi, pola komunikasi, dan sistem kerja tertentu. Lingkungan kerja tersebut selanjutnya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas belajar mandiri agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama diyakini berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Studi sebelumnya yang mengkaji *Pengaruh Soft Skill, Praktik Pengalaman Lapangan (Magang) dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di*

Bank Syariah menunjukkan bahwa soft skill, praktik pengalaman lapangan atau magang, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Bank Syariah. Praktik pengalaman lapangan atau magang dinilai mampu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa mengenai dunia kerja perbankan, membentuk rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, serta membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja selama pelaksanaan magang.¹⁶ Namun pada penelitian ini peneliti berminat mengambil faktor pengalaman magang, lingkungan kerja, dan juga faktor kapasitas belajar mandiri atau *self directed learning*. Karena pada umumnya kajian mengenai secara khusus membahas lingkungan kerja serta kapasitas belajar mandiri masih relatif terbatas dilakukan, peneliti tertarik mengambil faktor tersebut agar bisa melihat dari sudut pandang yang dirasakan oleh mahasiswa yang melaksanakan magang secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah judul yang berjudul “ Analisis Pengalaman Magang, Lingkungan Kerja, serta Kapasitas Belajar Mandiri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa pada Lembaga Keuangan Syariah di Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

¹⁶ Nurjannah, Armansyah Walian, dan Lemiyana, “Pengaruh *Soft Skill*, Praktik Pengalaman Lapangan (Magang), dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2020–2021),” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 6 (November–Desember 2024): 1566–1575, <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i6.2193>

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, dapat di ketahui bahwa tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja serta sumber daya manusia di perbankan syariah 80 hingga 90% bukan dari lulusan program studi ekonomi syariah dan keuangan syariah yang kurang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ekonomi syariah, yang mana pemahaman mereka hanya melalui pelatihan atau edukasi yang singkat terkait perbankan syariah. Justru mereka yang mempunyai latar belakang ekonomi syariah atau keuangan syariah lebih banyak berkarir dalam lembaga keuangan konvensional ataupun lembaga lain dikarenakan timbulnya beberapa faktor lain. Maka dari itu melalui variabel pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri diharapkan bisa menjadi alat ukur berpengaruh atau tidaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh kapasitas belajar mandiri terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat?

4. Bagaimana pengaruh pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan syariah di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi tempat pelaksanaan program magang bagi mahasiswa, meliputi bank syariah, BPRS, BMT atau koperasi syariah, serta lembaga keuangan syariah lainnya yang tercantum sebagai lokasi magang mahasiswa.
2. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang angkatan 2022 yang telah melaksanakan program magang pada lembaga keuangan syariah di Provinsi Sumatera Barat.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh pengalaman magang, lingkungan kerja, serta kapasitas belajar mandiri sebagai variabel independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel dependen selama menjalani program magang.
4. Data penelitian diperoleh berdasarkan persepsi mahasiswa yang telah melaksanakan program magang, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam membangun kesiapan kerja selama menjalani kegiatan magang di lembaga keuangan syariah.

5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian terbatas pada analisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh kapasitas belajar mandiri terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat.
4. Menganalisis pengaruh pengalaman magang, lingkungan kerja, dan kapasitas belajar mandiri secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menjalani program magang pada lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen sumber

daya insani dan pendidikan berbasis pengalaman dalam lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa selama menjalani program magang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program magang mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung proses pembelajaran, pembentukan etika kerja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang membahas landasan teori dengan mengemukakan kerangka teori melalui tinjauan pustaka yang berisikan teori yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

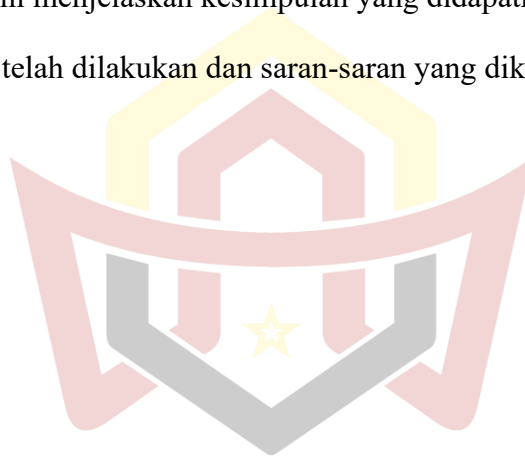
Bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG